

Pengembangan E-Modul pada Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas X Madrasah Aliyah

Nadia Mufidah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: nadiamanteng0@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i2.423

Abstract

Learning modules are teaching materials that are prepared systematically and interestingly which include material content, methods and evaluations that can be used independently to achieve the expected competencies. Based on initial interviews with Fiqh teachers, information was obtained that there were no modules available on Hajj and Umrah material. Therefore, the resulting module can help students to learn independently. This research aims to find out how the e-module development process in the Hajj chapter Fiqh lesson for the class is valid, effective and practical. This research is research and development that follows the ADDIE development steps. Data collection techniques in research use validation questionnaires, interviews, observation and documentation. The method that will be used is a development method using the ADDIE model which consists of five stages, namely (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The research results show that the learning module developed meets the validity criteria, this was obtained from the results of the validator assessment analysis of 92.44% with the very valid category, at the practicality stage of the module, a percentage of 90.7% was obtained with the very practical category, and at the The effectiveness of the module obtained from the results of the student questionnaire was 89.9% in the very effective category. It can be concluded that the learning module developed meets the criteria of valid, effective and practical.

Keywords: *Module; Fiqih Lesson; Hajj*

A. Pendahuluan

Modul merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis. Modul memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.¹ Kemudian modul pembelajaran juga bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang

¹ Ruby Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*, (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 5.

diharapkan.² Berdasarkan beberapa pemahaman modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang diringkas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Modul yang baik memiliki beberapa karakteristik yang sangat penting, *self instruction* adalah yang paling mendasar dan esensial. Kemudian *self contained*, artinya materi pembelajaran yang disajikan dalam modul harus lengkap sehingga siswa dapat memahami dan mempelajarinya secara komprehensif. Kemudian, *stand alone* juga merupakan aspek penting, yang berarti modul pembelajaran harus dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada bahan ajar tambahan atau alat pendukung eksternal. Kemudian *Adaptif* yaitu modul pembelajaran memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan yang dimaksud karakteristik modul *user friendly* yaitu modul pembelajaran tersebut hendaknya bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya.³

Terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik dalam pencapaian keberhasilan peserta didik khususnya pada materi haji dan umrah masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya semangat belajar, dan masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketidakmampuan mencapai KKM tercermin dari nilai-nilai ulangan harian yang belum memenuhi standar tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan dukungan yang kuat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek ini dalam upaya meningkatkan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran materi haji dan umrah.

Modul diharapkan menjadi satu cara agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Setiap elemen yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengakses informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan di dalam proses pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar.⁴ *Association for education communication and technology* membedakan enam jenis sumber belajar yang

² Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bandung: Direktori UPI, 2010), hal. 11.

³ Eva Wahyu Wulandari, Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907| E-ISSN 2548-7175| VOLUME 12 nomor 1 (2018), DOI: 10.19184/jpe.v| 2il.6463, hal. 2.

⁴ Tiyas, Noor, Lisa, *Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Termokimia Berbasis Representasi Kimia*, (Lampung: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, 2015), hal. 530.

dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pesan, 2) orang, 3) bahan, 4) alat, 5) teknik dan 6) latar.⁵ Terdapat hasil analisis modul ini yaitu tidak adanya daftar isi, glosarium, kompetensi (KI-KD), motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, rangkuman, tugas, latihan, penilaian diri, evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran dan lampiran.⁶



Gambar 1

Sedangkan penelitian ini, modul yang digunakan merupakan e-modul haji dan umrah yang memungkinkan peserta didik dapat mengaksesnya secara mandiri, di mana pun dan kapan pun tanpa kehadiran seorang guru. Modul ini dirancang dengan komponen-komponen yang mencakup cover, daftar isi, glosarium, kompetensi (KD-KI), motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, tes formatif, penilaian diri, evaluasi, daftar pustaka, dan biodata penulis. E-modul yang akan dikembangkan merupakan hasil karya pendidik sendiri, dengan tujuan memberikan variasi dalam media pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton bagi peserta didik. Modul ini memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran Fiqih bab Haji, menjadikannya alat yang efisien dalam mendukung pembelajaran di era digital.

B. Metode Penelitian

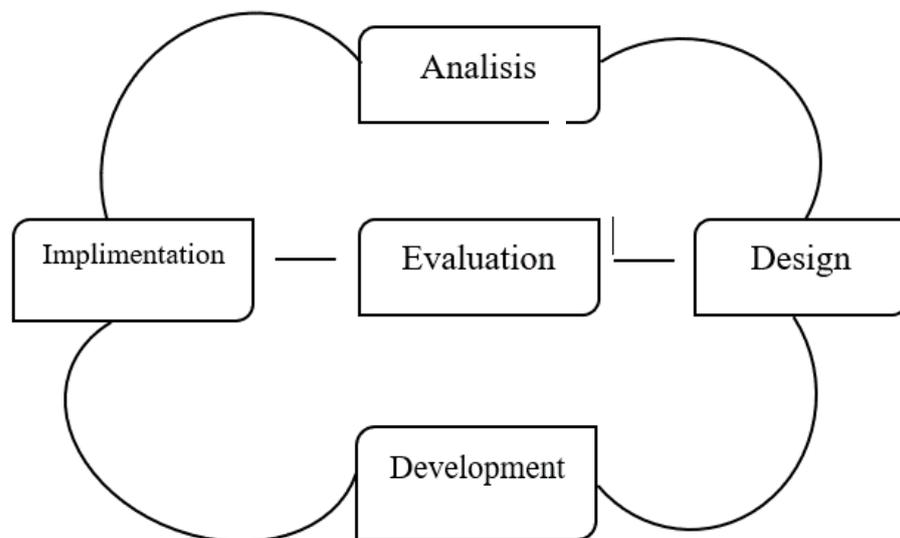
Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *research and development* (R&D) yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 228-230.

⁶ Nehaa Salsabiela, *Ibadah Haji Dan Budi Pekerti Kelas X*. (<https://youtu.be/VhOAdeo4adE>).

Penelitian ini dilaksanakan selama September-Oktober 2023. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu MAN 3 Aceh Besar yang terletak di Jl. Krueng Jrue, Reukih Dayah, Kec. Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Adapun pada tahap uji coba yaitu kelas X2 dan X3 sebanyak 42 peserta didik. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch.⁷ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:



Gambar 2: Tahapan ADDIE

Sumber: Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*.

Langkah-langkah tahapan ADDIE, yaitu sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis) Tahap pertama, yaitu analisis kinerja, bertujuan untuk mendeteksi dan mengklasifikasikan permasalahan yang mungkin dihadapi di sekolah terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang telah ada. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk menentukan jenis media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
2. *Design* (desain) Tahap ini dimulai setelah ditentukan tujuan pembelajaran khusus.

⁷ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer Science+Business Media, 2009), hal. 2.

3. *Development* (pengembangan) Tahap pengembangan, untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berupa modul.
4. *Implementation* (implimentasi) Langkah keempat dalam pengembangan media pembelajaran adalah implementasi media tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah.
5. *Evaluation* (evaluasi) Pada tahap evaluasi, dilakukan revisi terakhir terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik selama tahap implementasi.

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan disimpulkan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi produk yang telah dikembangkan. Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti masukan dari validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa lembar validasi modul untuk ahli materi, bahasa dan media, angket kepraktisan guru, angket keefektifan pada peserta didik. Instrument ini harus divalidasi oleh ahli.

Teknik analisis data kelayakan e-modul menggunakan skala likert. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala empat. Kelayakan hasil pengembangan e-modul baik dari aspek materi, media dan bahasa. Adapun acuan perubahan skor menjadi skala empat Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan empat respon. Kala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Ridwan.⁸ Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Skor	Analisis Kuantitatif
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Tabel 1

⁸ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 39.

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat untuk respon sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung persentase jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

1. Analisis Validasi

Mencari persentase perkriteria dari uji validasi dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

Penilaian kriteria validasi modul ⁹

Persentase rata-rata	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Kurang valid
21%-40%	Tidak valid

Tabel 2

Berdasarkan table di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan kesesuaian materi, kelayakan media, dan kualitas teknis pada bahan pembelajaran media berbasis e-modul untuk peserta didik kelas X MA pada materi haji dan umrah dikategorikan sangat valid atau valid.

2. Analisis Kepraktisan

Analisis data kepraktisan tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap modul haji dan umrah. Skor penilaian yang digunakan akan dihitung jumlah persentase respon guru pada setiap pertanyaan, dihitung dengan menggunakan rumus berikut:¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 44

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

Penilaian kriteria kepraktisan¹¹

Skor (%)	Katagori Penilaian
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Kurang Praktis
21%-40%	Tidak Praktis
0%-20%	Sangat Tidak Praktis

Tabel 3

3. Analisis Keefektifan

Sedangkan teknik analisis keefektifan dilakukan menggunakan angket respon peserta didik dengan menganalisis data respon peserta didik yang diperoleh melalui instrument angket yang dibagikan, setelah proses penggunaan modul haji dan umrah. Skor penilaian yang digunakan akan dihitung jumlah persentase respon peserta didik pada setiap pertanyaan, dihitung dengan menggunakan rumus berikut:¹²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Peserta didik yang menjawab pertanyaan/ Pernyataan

N = Jumlah skor maksimal secara keseluruhan

Sehingga hasil keefektifan modul yang dikembangkan dilihat dari angket respon peserta didik mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan pengelompokan sesuai kriteria berikut:

Penilaian kriteria keefektifan¹³

Skor (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Kurang Efektif
21%-40%	Tidak Efektif
0%-25%	Sangat Tidak Efektif

Tabel 4

¹¹ Asyhari dan Silvia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Hal. 7.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

¹³ Eka Oktafiana, Triani Ratnawuri, Meyta Pritandhari, *Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Saitifik Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Metro*, *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hal. 6.

Keefektifan modul dinilai dari hasil respon peserta didik yang memberikan penilaian bahwa modul mudah digunakan dalam pembelajaran, dan tingkat keterlaksanaan modul yang dikembangkan termasuk dalam kriteria tinggi. keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase agar termasuk kriteria efektif jika memperoleh katagori penilaian minimal keterlaksanaan mencapai >60%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum ada media yang digunakan pada pelajaran Fiqih, terutama dalam materi haji dan umrah. Analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan jenis media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran e-modul yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mempelajari materi haji dan umrah.

2. Tahap *Design* (Desain)

Pendesain pengembangan media pembelajaran e-modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian pembuka yang terdiri dari cover yang berisi tulisan “E-Modul Haji dan Umrah Kelas X Madrasah Aliyah”. Kemudian pada halaman selanjutnya berisi menu yang terdiri dari daftar isi, glosarium, KI dan KD, destripsi singkat materi, motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, LKPD, latihan, penilaian sikap, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan biodata penulis. Selain itu pendesain dari segi materi e-modul dalam penyampaiannya lebih jelas, akurat dan terperinci. Kemudian pendesain dari segi bahasa e-modul menggunakan bahasa lugas dan mudah dipahami.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah berhasil mengembangkan produk, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan media melalui proses validasi. Validasi produk ini dilakukan setelah produk selesai dibuat. Tahapan validasi melibatkan tiga tim ahli, yaitu tim ahli materi untuk validasi aspek materi, tim ahli bahasa untuk validasi aspek bahasa, dan tim ahli media untuk validasi aspek desain.

a. Validasi Ahli Materi, Media dan Bahasa Tahap 1

Proses validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi produk, baik dari segi kontennya maupun dari segi tampilannya, melalui penilaian para ahli Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi ini mencakup penilaian dalam rentang angka 1 hingga 4, dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat saran dan komentar dari para validator yang dapat menjadi bahan perbaikan produk agar menjadi layak digunakan.

Hasil Uji Para Ahli Validator

NO	KOMPONEN	VALIDATOR						Jumlah	Persentase
		V1	V2	V3	V4	V5	V6		
1.	Cover	4	3	3	4	4	4	22	91,67
2.	Daftar isi	3	4	3	4	4	4	22	91,67
3.	Glosarium	4	3	3	4	4	4	22	91,67
4.	Kompetensi (KD dan KI)	3	4	4	4	3	4	22	91,67
5.	Destripsi singkat materi	4	3	4	3	3	4	21	87,50
6.	Motivasi	3	3	4	4	3	3	20	83,33
7.	Petunjuk penggunaan modul	4	4	4	4	4	4	24	100
8.	Tujuan	4	4	4	4	3	4	23	95,83
9.	Uraian materi	4	3	3	4	4	3	21	87,50
10.	Rangkuman	3	3	4	4	4	3	21	87,50
11.	Lembar kerja peserta didik	4	4	4	4	4	4	24	100
12.	Latihan	3	3	4	4	4	4	22	91,67
13.	Penilaian sikap	4	3	4	4	4	3	22	91,67
14.	Evaluasi	4	4	4	4	4	4	24	100
15.	Kunci Jawaban	3	4	4	4	4	4	23	95,83
16.	Daftar Pustaka	3	4	3	4	4	4	22	91,67
	JUMLAH	57	56	59	63	60	60	355	1.479,18
	RATA-RATA	3,6	4,1	3,7	3,9	3,8	3,8	22,17	92,44

Tabel 5

Berdasarkan penilaian oleh para validasi baik validasi materi, validasi bahasa dan validasi media pada pernyataan di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu 92,44 dengan katagori “sangat layak”. Setelah mendapatkan hasil penilaian para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media tahap I dan tahap II, maka dapat di uji coba pada peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar.

Dengan merujuk pada saran dan komentar yang diberikan oleh tim validator, termasuk validator materi, bahasa, dan media, modul yang telah dikembangkan telah mencapai tingkat kematangan yang memadai untuk diuji coba pada siswa kelas X MA. Saran dari validator materi yang mengusulkan untuk mendalami materi lebih lanjut, diperhatikan dengan serius untuk meningkatkan kualitas isi modul. Validator bahasa memberikan masukan agar variasi ungkapan seperti “selain itu” dapat ditambahkan untuk memperkaya penulisan. Sementara itu, saran dari validator media, yang mencakup penambahan simbol perintah, telah diimplementasikan untuk memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman. Keseluruhan, modul ini telah siap untuk diuji coba, dan hasil dari uji coba tersebut akan menjadi landasan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Kegiatan uji coba implimentasi produk dilakukan dengan melibatkan partisipasi guru sebagai subjek uji. Uji coba bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan e-modul haji dan umrah sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan peserta didik.

Hasil Lembar Kepraktisan oleh Praktisi

No	Komponen Penilaian	Praktisi		Persentase
		P1	P2	
Aspek Media				
1.	Kejelasan tampilan pada video	4	4	100%
2.	Kejelasan suara pada video	4	3	87,5%
3.	Kejelasan teks pada video	4	4	100%
4.	Kemudahan penggunaan atau pengoperasian video	4	4	100%
5.	Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik	3	3	75%
6.	Kemenarikan desain warna,	3	4	87,5%

	gambar dan video			
Total skor aspek media		22	22	91,7%
Aspek Bahasa				
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dan diterima dengan baik	4	4	100%
8.	Penyusunan kalimat sesuai dengan EYD	3	4	87,5%
Total skor aspek bahasa		7	8	93,75%
Aspek Materi				
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indicator pembelajaran yang telah dirumuskan.	3	4	87,5%
10.	Kesesuaian KD dan indicator dengan tujuan pembelajaran	3	4	87,5%
11.	Sistematika penyajian materi disajikan dengan runtut	3	3	75%
12.	Kejelasan materi jelas	4	4	100%
Total skor aspek materi		13	15	87,5%
Skor Total		42	45	-
Skor Praktisan		87,5%	93,75%	90,7%

Tabel 6

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, hasil evaluasi dari praktisi mengindikasikan bahwa: 1) aspek media memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 91,7% dengan kategori “sangat praktis”, 2) aspek bahasa memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 93,75% dengan kategori “sangat praktis”, dan 3) aspek materi memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori “sangat praktis”.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Setelah produk mengalami tahap pengembangan, validasi, praktisi dan revisi, langkah selanjutnya uji coba dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur respon terhadap produk yang telah dikembangkan. Data respon dari angket uji coba keefektifan pada peserta didik di MAN 3 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Responden Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jumlah peserta didik menjawab		Persentase jawaban peserta didik	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah bahasa mudah dipahami?	39	3	93	7
2.	Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?	39	3	93	7
3.	Apakah tampilan tulisan/ gambar/ audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?	40	2	95	5
4.	Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?	33	9	79	21
5.	Apakah modul ini memudahkan kamu untuk mengerjakan tugas soal latihan?	36	6	86	14
6.	Apakah-modul yang digunakan berbasis android memudahkan kamu belajar dimana saja dan kapan saja?	37	5	88	12

7.	Apakah tulisan/ gambar/ audio/ video yang tersaji memperjelas materi?	39	3	93	7
8.	Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?	38	4	90	10
9.	Apakah modul ini merangsang rasa ingin tahu?	33	9	79	21
10.	Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?	41	1	98	2
11.	Apakah tampilan gambar/audio/ video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa?	38	4	90	10
12.	Apakah keruntutan, keterpaduan, dan keserhanaan bahasa pada modul sudah baik?	39	3	93	7
13.	Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?	34	8	81	19
	Jumlah	486	60	1.158	142
	Persentase (%)			89%	11%

Tabel 7

Dari hasil analisis angket, terlihat bahwa persentase responden yang menjawab “YA” pada tabel di atas mencapai 89%, dengan kategori “sangat efektif”.

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, ditemukan sejumlah saran yang sangat berharga terkait dengan pengembangan media pembelajaran e-modul. Salah satu saran yang menuat adalah kemampuan e-modul untuk memperbesar dan memperkecil ukuran dengan mudah, sebuah fitur yang diharapkan akan memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik berharap agar media e-modul ini segera tersedia di sekolah mereka, mengakui potensinya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.

C. Penutup

Kesimpulan yang didapat dari penelitian dan pengembangan e-modul haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1. Dengan diadakan lebutuhan, terdapat kebutuhan sekolah akan media pembelajaran yaitu berupa e-modul haji dan umrah.
2. Desain dilakukan terhadap rancangan e-modul haji dan umrah berdasarkan kurikulum 2013 kelas X semester satu dan kriteria atas konten, bahasa dan desain menjadi acuan validasi.
3. Pengembangan buku menggunakan program yang berubah dari umum menjadi program khusus pengeditan e-modul interaktif.
4. Implimentasi melibatkan pengajaran di kelas menggunakan e-modul dan di uji coba pada peserta didik.
5. Ecaluasi dilakukan setelah tahap implementasi dengan merevisi prototy sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E-modul haji dan umrah ini masih terbatas pada satu madrasah, diharapkan kedepannya dapat diuji coba kepada beberapa madrasah dengan variasi peserta didik dan pendidik yang lebih beragam sehingga bahan ajar yang dihasilkan lebih valid, praktis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo, 2015, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Edi Irawan, 2017, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Deeplish.
- Ilham Anwar, 2010, *Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung: Direktori UPI.
- Kementrian Agama RI, 2018, *Tuntunan Manasih Haji Dan Umrah*, Hak Cipta: Jakarta.
- Muhammad Joko Susilo, 2017, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Muhammad Noor, 2018, Haji dan Umrah, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Volume 4, Nomor 1.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Najuah dan dkk, 2020, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan Dan Aplikasi*, Medan: Robert Maribe Branch, 2009, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, London: Springerb Scienc+Business Media.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara.